

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN PADA UD BINA KARYA DI MAKASSAR**



Oleh:

FREADY. L

45 01 012 066

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2007**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGA-
RUHI KINERJA KEUANGAN PADA UD. BINA
KARYA DI MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA : **FREADY L.**

NOMOR STAMBUK : **45 01 012 066**

FAKULTAS : **EKONOMI**

JURUSAN : **MANAJEMEN**



TELAH DISETUJUI :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si.)

(MUHLIS RUSLAN, SE., M.Si.)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"

KETUA JURUSAN MANAJEMEN



(HAERUDDIN SALEH, SE., M.Si.)

(MIAH SAID, SE., M.Si.)

Tanggal Pengesahan : 2008

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : **Senin, 28 Mei 2007**

Skripsi Atas Nama : **Fready L.**

No. Stambuk : **45 01 012 066**



Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. DR. H. Abu Hamid**
(Rektor Univ. "45" Makassar)

Ketua : **Haeruddin Saleh, SE., M.Si.**
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris : **Thanwain, SE., M.Si.**

Anggota Penguji : **1. Haeruddin Saleh, SE., M.Si.**

2. Ramli Manrapi, SE., M.Si.

3. Muhlis Ruslan, SE., M.Si.

4. Seri Suriani, SE., M.Si.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan, dan merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen, Universitas "45" Makassar.

Sebagai manusia biasa yang diciptakan dengan akal dan pikiran, namun jangkauannya sangat terbatas, demikian pula halnya manusia menyadari bahwa tidak luput dari kesalahan, keterbatasan dan kekurangan, namun apa yang nampak seperti wujud ini adalah merupakan upaya maksimal yang dapat penulis lakukan.

Dalam merampungkan dan menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi penulis, dengan kesabaran dan ketabahan serta ridho-Nya dan doa akhirnya membuahkan kebahagiaan tatkala semua kesulitan terpecahkan dan skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Abu Hamid, SH, MH, selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Haeruddin Saleh, SE, M.Si dan Bapak Muchlis Ruslan, SE, M.Si, selaku pembimbing I dan II dengan ketulusannya dan arahnya memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Haeruddin Saleh, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
4. Ibu Miah Said, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.

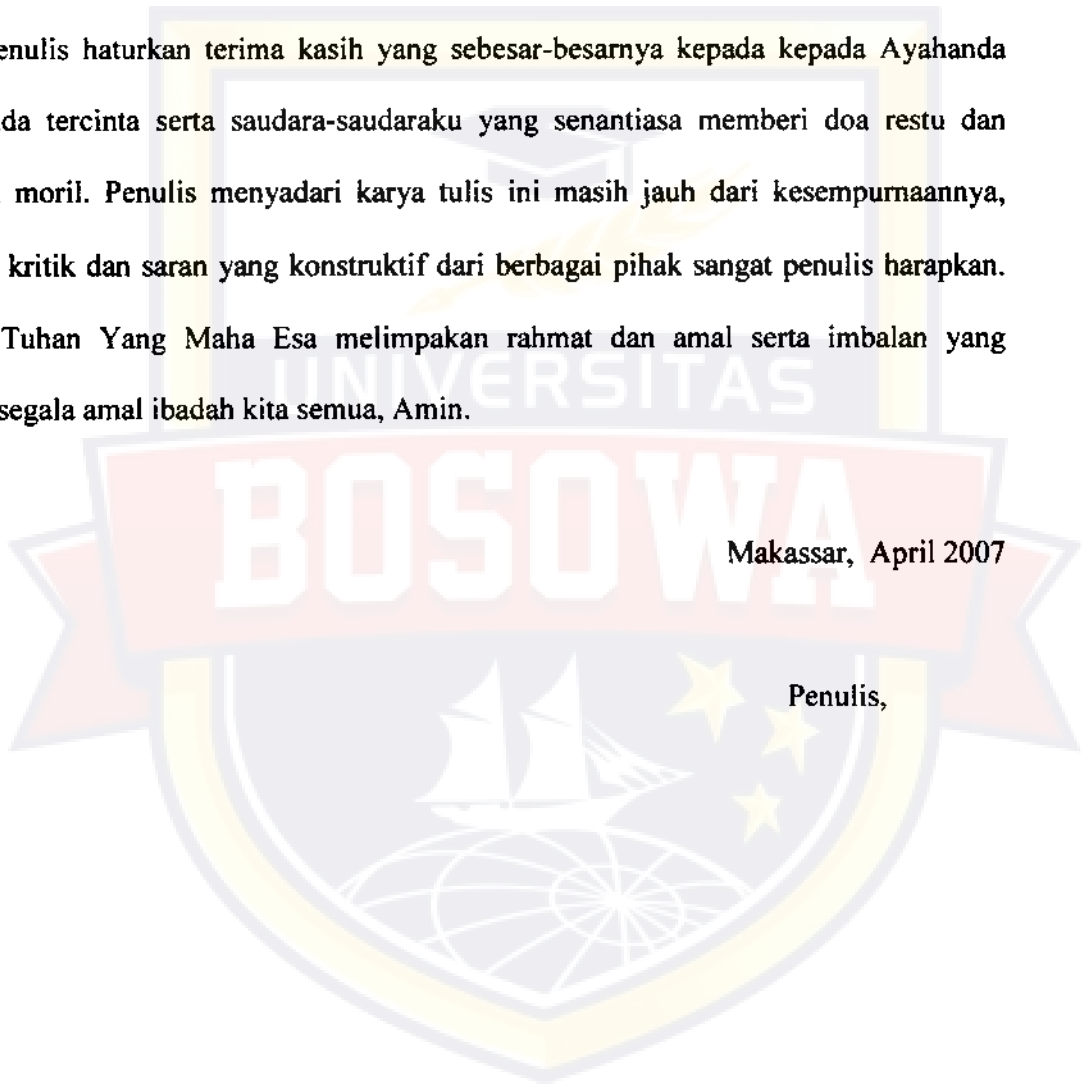


5. Bapak Pimpinan UD Bina Karya Makassar beserta karyawannya yang bersedia memberikan informasi dan data-data yang berhubungan dengan penulisan ini.
6. Semua rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan teman-teman lainnya yang telah bersedia membantu dan memberikan semangat yang tak terhingga nilainya.

Penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberi doa restu dan dorongan moril. Penulis menyadari karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaannya, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmat dan amal serta imbalan yang setimpal segala amal ibadah kita semua, Amin.

Makassar, April 2007

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Pokok	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kerangka Teori	5
2.1.1 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan	5
2.1.2 Manfaat dan Konsep Penilaian Kinerja	7
2.1.3 Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan	8
2.1.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan	11
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	16
2.1.6 Analisa Penilaian Kinerja Keuangan	21
2.2 Kerangka Pikir	26
2.3 Hipotesis	27

	Halaman
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Metode Pengumpulan Data	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Metode Analisis	29
3.5 Definisi Operasional	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	32
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	32
4.1.2 Struktur Organisasi dan Personil Perusahaan	33
4.1.3 Proses Produksi	37
4.2 Deskripsi Data Perusahaan	42
4.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	50
4.3.1 Faktor Likuiditas	50
4.3.2 Faktor Aktivitas.....	53
4.3.3 Faktor Profitabilitas.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1.1 Perkembangan Tingkat Laba UD Bina Karya Makassar Tahun 2002 – 2006	3
4.1 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2002	40
4.2 Laporan Laba Rugi UD Bina Karya Makassar Tahun 2002	41
4.3 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2003	42
4.4 Laporan Laba Rugi UD Bina Karya Makassar Tahun 2003	43
4.5 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2004	44
4.6 Laporan Laba Rugi UD Bina Karya Makassar Tahun 2004	45
4.7 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2005	46
4.8 Laporan Laba Rugi UD Bina Karya Makassar Tahun 2005	47
4.9 Laporan Neraca UD Bina Karya Makassar Tahun 2006	48
4.10 Laporan Laba Rugi UD Bina Karya Makassar Tahun 2006	49
4.11 Rekapitulasi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada UD Bina Karya Periode 2002 – 2006	58
4.12 Penilaian Kinerja Keuangan pada UD Bina Karya Makassar Periode 2002 – 2006	60

DAFTAR SKEMA

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	26
4.1 Struktur Organisasi.....	35
4.2 Proses Produksi pada UD Bina Karya Makassar	38



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang bergerak pesat, dengan kuatnya persaingan di antara perusahaan dan situasi gejolak moneter yang terjadi belakangan ini menimbulkan kegelisahan banyak kalangan bidang usaha dan perlu cara untuk mengatasinya. Dalam hal ini, perusahaan harus berdasar pada prinsip-prinsip efisiensi dalam sumber dana dan memanfaatkan seoptimal mungkin teknologi yang dimiliki sehingga dapat terwujud efisiensi dan efektivitas baik dari sudut produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan dapat tetap eksis dalam kondisi sekarang ini.

Perusahaan harus berjalan dengan normal, terencana dan terkontrol dalam kerangka efisiensi dan efektivitas demi untuk mencapai tujuan, yakni untuk memperoleh laba. Masing-masing fungsi memiliki andil tersendiri dalam menunjang keberhasilan perusahaan, namun dalam pelaksanaannya, fungsi tersebut tidak terletak antara satu sama lain. Aspek keuangan merupakan salah satu fungsi yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat.

Dengan berkembangnya dunia usaha dan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang besar, maka faktor keuangan mempunyai arti yang sangat penting. Oleh karena itu penerapan prinsip-prinsip yang sehat dan pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan secara baik akan sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Perkembangan kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui

dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan sebagai alat dalam menentukan dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dapat diperbandingkan untuk dua periode atau lebih serta dianalisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh hasil yang mendukung pengambilan keputusan.

Faktor yang cukup penting diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan adalah masalah efisiensi dalam penggunaan dana. Faktor efisiensi dapat mempengaruhi besarnya biaya yang dibebankan terhadap produksi. Penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau bagi ukuran yang lain. Selain faktor efisiensi, masalah struktur modal yang digunakan juga perlu diperhatikan karena apabila struktur modal tidak seimbang, maka laba yang diperoleh relatif kecil.

Dalam menganalisa dan menilai perkembangan kinerja keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan, maka hal yang juga cukup penting adalah melihat keadaan neraca dan laporan rugi laba perusahaan setiap periode, baik secara vertikal maupun secara horisontal. Secara vertikal adalah menganalisa laporan keuangan hanya satu periode saja atau hanya membandingkan antara pos-pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam satu laporan keuangan, sedangkan analisa horizontal adalah menganalisa laporan keuangan dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode.

Pengukuran kinerja perusahaan secara periodik perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai. Informasi kinerja keuangan tersebut bermanfaat menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus dana dan sumber yang ada, serta pembelanjaan perusahaan yang dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

UD Bina Karya Makassar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri yang mengelola bahan baku kayu menjadi meubel yang siap untuk dipasarkan. Untuk menentukan target yang ingin dicapai dan untuk memastikan pencapaian target maka perlu diterapkan pengukuran kinerja secara periodik, kemudian kinerja tersebut dianalisa untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

Adapun tingkat laba yang dicapai oleh UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN TINGKAT LABA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2002-2006

Tahun	Tingkat Laba (Rp)	Perkembangan (%)
2002	64.159.806	-
2003	68.789.283	7,22
2004	69.928.074	1,66
2005	70.811.198	1,26
2006	71.510.410	0,99
Rata-rata	69.039.754	2,78

Sumber: UD Bina Karya di Makassar, 2007

Tingkat laba yang diperoleh perusahaan UD Bina Karya Makassar mengalami peningkatan selama tahun 2002-2006 yakni dari tahun 2002 sebesar Rp 64.159.806 dan menjadi Rp 71.510.410 pada tahun 2006. Hal ini menunjukkan UD Bina Karya memiliki prospek cukup baik sehingga perlu dikembangkan. Tingkat laba yang dicapai perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan di masa yang datang.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan UD Bina Karya Makassar”.

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah: “Apakah faktor likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan finansial perusahaan pada UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2006.
- b. Untuk menganalisis faktor likuiditas, faktor aktivitas, dan faktor profitabilitas yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan.
- b. Sebagai salah satu karya ilmiah dan bahan informasi yang diharapkan dapat berguna untuk memperkaya perbendaharaan bacaan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Kinerja dan Manajemen Keuangan

Kinerja adalah hasil aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan atau oleh suatu unit bisnis pada perusahaan tersebut untuk periode tertentu. Kinerja dapat pula diartikan sebagai kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian atau divisi terhadap pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut. Adapun pengertian kinerja keuangan yang lain menurut Awat (2000 : 7) adalah: "Gambaran keberhasilan perusahaan di bidang keuangan yang akan dicapai perusahaan dalam suatu periode anggaran".

Kinerja akan menunjukkan sampai seberapa jauh efisiensi pelaksanaan kegiatan serta perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh manajemen. Karena manajemen diserahi tanggung jawab untuk dapat memperoleh keuntungan yang memuaskan dengan sumber-sumber yang ada dalam perusahaan. Manajemen ini mengetahui apakah tujuan perusahaan yang ditetapkan dapat dicapai.

Kinerja perusahaan yang baik tidak hanya diukur berdasarkan kecilnya hasil yang telah diraih, tetapi lebih penting dari itu adalah unsur proses yang mendukung sebagai berikut:

- a. Mutu pelayanan, sekaligus mutu produk yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Keandalan manajemen yang meliputi efisiensi dan efektivitas perusahaan.
- c. Prilaku etis dan kejujuran yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang bertujuan untuk melayani kepentingan umum dan sosial (*publik unility oriental*) identik dengan pemenuhan rencana yang secara sentralisasi yang dibuat oleh pemerintah. Jadi perusahaan beroperasi atas dasar rencana sentral yang didasarkan pada pencapaian rencana nasional. Sedangkan pengukuran kinerja perusahaan yang mempunyai tujuan memperoleh laba (*profit oriented*) mengandung keterbatasan yang menimbulkan keraguan akan hasil pengukuran tersebut. Artinya apakah hasil yang ada tersebut benar-benar hasil kontribusi manajemen atau bukan.

Selanjutnya dalam suatu organisasi atau perusahaan diperlukan adanya suatu manajemen yang baik untuk menjalankan usahanya, yaitu dari segi manajemen karena manajemen merupakan ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan serta mengawasi tenaga manusia dengan bantuan alat-alat untuk mencapai yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen keuangan menurut Husnan (2000 : 4) adalah: "Pengaturan kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan". Selanjutnya pengertian manajemen keuangan menurut Van Home dan Wachowicz, Jr (1997 : 2) adalah: "Segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh".

Menurut Sartono (2000 : 8) bahwa: "Manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien". Sedangkan Djarwanto (2000 : 3) mengemukakan

bahwa: “Manajemen keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bidang keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah menyangkut bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya, baik menyangkut bagaimana cara memperoleh modal yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan maupun usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

2.1.2 Manfaat dan Konsep Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana tingkat perkembangan perusahaan tersebut. Manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi dan Setiawan (2001 : 153) adalah sebagai berikut:

(1) Mengelola operasi manajemen secara efektif dan efisien melalui permotivasian personal secara maksimum, (2) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personal, seperti promosi, transfer dan pemberhentian, (3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personal dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personal dan (4) Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Selanjutnya konsep penilaian kinerja dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2002 : 363) bahwa:

Penentuan secara periodik efektivitas operasi suatu organisasi, bagian organisasi dan personalnya, berdasarkan sistem standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena organisasi pada dasarnya dioperasikan oleh sumber daya manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia.

Tujuan utama penilaian kinerja adalah untuk memotivasi personal adalah mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar semua bentuk tindakan dan hasil yang diinginkan oleh

organisasi, standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam rencana strategi, program dan anggaran organisasi.

Penilaian kinerja digunakan untuk menemukan penilaian yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, melalui umpan balik (*feed back*) hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

2.1.3 Pengertian dan Fungsi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan sangat erat hubungannya dengan pengertian akuntansi karena laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yaitu berupa ringkasan atau ikhtisar daripada peristiwa dan kejadian-kejadian keuangan suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan disusun berdasar dari catatan-catatan di dalam akuntansi sebagai sumbernya. Penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan secara teratur dan dalam interval waktu yang tertentu pula (pada umumnya dilakukan pada setiap akhir tahun buku).

Pengertian laporan keuangan oleh Munawir (2001 : 5) adalah: "Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba".

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Harnanto (2004 : 9) adalah: "Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan laba-rugi ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan".

Berdasarkan defenisi laporan keuangan tersebut di atas dapat diartikan bahwa laporan keuangan terutama terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi, sedangkan laporan ketiga tergantung dari tujuan yang dicapai dengan penyajian laporan tersebut, misalnya laporan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen atau akuntan. Laporan keuangan merupakan barometer bagi manajemen di dalam pengelolaan perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya. Sukses tidaknya perusahaan dalam penggunaan dana dapat dilihat pada laporan keuangan tersebut.

Selanjutnya fungsi laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Melalui laporan keuangan secara periodik dilaporkan informasi penting mengenai suatu perusahaan berupa:

1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
2. Informasi mengenai perubahan-perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih, yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijaksanaan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Laporan keuangan itu disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan, termasuk manajemen (untuk mengelola perusahaan), pemerintah (untuk perpajakan) dan masih banyak pihak lainnya. Diakui bahwa laporan keuangan saja tidak cukup memberikan informasi yang diperlukan oleh semua pihak berkenaan dengan kepentingannya di dalam perusahaan. Masih banyak informasi lain yang diperlukan mengenai suatu perusahaan, yang tidak dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha, posisi finansial dan berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan posisi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan akan membantu pihak-pihak tersebut di dalam merumuskan atau mengambil keputusan-keputusan ekonomi berhubungan dengan kepentingan masing-masing.

Menurut Harnanto (2004 : 11) mengemukakan bahwa :

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan itu adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan hal tersebut.

Sedangkan menurut Harahap (2000 : 216) bahwa :

Laporan keuangan berfungsi memberikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen menggunakan kekayaan perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban bagi manajemen kepada semua pihak yang menanamkan dana mempercayakan pengelolaan dananya di dalam perusahaan tersebut, terutama kepada pihak pemilik.

Selanjutnya tujuan laporan keuangan menurut Djakman (2001 : 2) adalah :

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

2.1.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan di mana dengan neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca

Menurut Husnan (2002 : 36) bahwa: "Neraca adalah laporan keuangan yang merupakan jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu". Selanjutnya menurut Muslich (2000 : 44) bahwa: "Neraca adalah suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang meliputi aktiva, utang dan modal".

Sedangkan Harahap (2000 : 107) mengemukakan bahwa: "Laporan neraca atau daftar neraca adalah laporan posisi keuangan di mana laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban (hutang) dan modal pada saat tertentu". Hal yang sama juga dikemukakan Munawir (2001 : 15) bahwa: "Neraca memuat tiga bagian pokok yaitu: aktiva, hutang dan modal".

Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kategori utama aktiva menurut Munawir (2001 : 14) adalah: "(a) Aktiva lancar (b) Aktiva tetap (c) Hutang lancar (d) Hutang jangka panjang".

Dari 4 hal tersebut di atas akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Aktiva lancar yaitu pos-pos yang berputar di dalam kegiatan normal usaha untuk periode waktu yang relatif singkat seperti kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan.
- b. Aktiva tetap yaitu kekayaan perusahaan yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi seperti: tanah, bangunan, peralatan, mesin dan kendaraan yang semuanya digunakan dalam jangka panjang. Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.
- c. Hutang lancar yaitu kewajiban kepada pemasok, instansi pajak dan pemberi pinjaman untuk hutang yang jatuh tempoh dalam satu tahun.

- d. Hutang jangka panjang yaitu berbagai instrumen hutang harus dibayar setelah satu tahun seperti hipotik dan obligasi.

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk aktivitas perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui operasi yang dilakukannya. Munawir (2001 : 17) mengemukakan bahwa: "Laporan laba rugi juga disebut sebagai laporan operasi (*earning statement*) atau laporan laba dan rugi (*profit and less statement*) mencerminkan pengaruh keputusan operasi manajemen terhadap kinerja perusahaan dan laba atau rugi operasi bagi pemilik perusahaan selama periode waktu tertentu".

Menurut Husnan (2000 : 37) bahwa: "Laba rugi menunjukkan pendapatan pada penjualan berbagai biaya dan laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu". Hal yang sama dikemukakan Muslich (2000 : 44) bahwa: "Laporan laba rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu".

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan di mana di dalamnya didasarkan semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi selama periode tertentu, yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlah berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- c. Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait.
- d. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- e. Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal atau akhir periode serta perubahannya, dan
- f. Rekonsiliasi antara nilai yang tercatat dari masing-masing jenis modal saham dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Munawir (2001 : 327) bahwa: "Laporan arus kas dalam laporan keuangan yang mencantumkan dampak kas dari kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan memisahkan arus kas ke dalam bidang operasi, investasi dan pembiayaan". Laporan arus kas menjelaskan bagaimana perubahan

pada kas dengan membuat daftar kegiatan yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan kas.

Laporan ini disusun dari perbandingan neraca awal serta akhir dan juga dikaitkan dengan laporan operasi periode tersebut. Laporan ini mencerminkan keputusan tentang sumber dan penggunaan dana yaitu: 1) komitmen untuk investasi dalam aktiva atau untuk membayar kembali kewajiban, atau 2) meningkatkan dana melalui pinjaman tambahan atau dengan mengurangi investasi aktiva.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan SAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Dalam rangka membantu pengguna laporan keuangan dan membandingkannya dengan laporan keuangan perusahaan lain, maka catatan atas laporan keuangan umumnya disajikan dengan urutan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan sebagai dasar pengukuran dan kebijakan akuntansi yang diterapkan.
- b. Informasi pendukung pos-pos laporan keuangan sesuai urutan sebagaimana pos-pos tersebut disajikan dalam laporan keuangan dan urutan penyajian komponen laporan keuangan.
- c. Pengungkapan lainnya termasuk kontijensi, komitmen dan pengungkapan keuangan lainnya serta pengungkapan yang bersifat non keuangan.

Laporan keuangan tersebut pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan: kegiatan investasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan operasional, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Wenston (1992 : 484) yang merumuskan bahwa:

- Human performance = Ability + Motivation
- Motivation = Attitude + Situation
- Ability = Knowledge + Skill

Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan adalah:

a. Faktor kemampuan

Kemampuan (*ability*) yang terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan reality (*knowledge + skill*), artinya di mana perusahaan memiliki personel mampu

dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan perusahaan kepada dirinya, maka akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

b. Faktor motivation

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) personal perusahaan dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja dan motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri personel perusahaan yang terarah untuk mencapai tujuan perusahaan (tujuan kerja).

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja keuangan antara lain:

- a. Pengamatan, yang merupakan proses menilai dan memiliki perilaku yang ditentukan oleh sistem pekerjaan.
- b. Ukuran, yang dipakai untuk mengukur prestasi kerja personel dibandingkan dengan uraian pekerjaan yang telah ditetapkan untuk personel tersebut.
- c. Pengembangan, bertujuan untuk memotivasi personel perusahaan, mengatasi kekurangannya dan mendorong yang bersangkutan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menelaah kondisi keuangan perusahaan UD Bina Karya Makassar, di mana kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan perusahaan, yang meliputi: rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar.

Analisis rasio keuangan umumnya merupakan langkah pertama dalam suatu analisis keuangan. Analisis rasio keuangan orientasi ke masa depan (*Future Oriented*). Oleh karena itu, penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode ini dengan faktor-faktor di masa akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi atau manfaat suatu angka-angka rasio sepenuhnya tergantung kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data.

Analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan keuangan perusahaan. Adapun analisa faktor-faktor kinerja keuangan akan diuraikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas memberikan dasar untuk menjawab pertanyaan, apakah perusahaan mempunyai kas dan asset-asset yang mudah dijadikan kas dalam jumlah yang memadai untuk membayar tagihan-tagihan pada waktunya. Menurut Riyanto (2001 : 17) adalah: "Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi".

Selanjutnya Munawir (2001 : 32) menunjukkan bahwa :

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan atau kreditur dinamakan likuiditas badan usaha, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan likuiditas perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa posisi keuangan jangka pendek. Rasio likuiditas juga membantu manajemen

mengetahui apakah modal kerja yang dimiliki perusahaan telah dikelola secara efisien. Likuiditas perusahaan selain menjadi pedoman kepada manajer untuk menempuh kebijaksanaan-kebijaksanaan pembelanjaan seperlunya, juga dapat menjadi informasi kepada pihak luar tentang posisi keuangan suatu perusahaan apakah perusahaan mampu atau tidak membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya. Adapun ukuran yang dipakai untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

2. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa banyak dana yang disupplay oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, mempunyai beberapa implikasi. Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri, yang merupakan dana yang disupplay oleh pemilik perusahaan, untuk melihat batas keamanan pemberian kredit. Kedua, dengan menggunakan utang pemilik mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanja dengan pinjaman, maka keuntungan pemilik modal sendiri menjadi makin besar. Jadi *rasio leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan telah dibiayi dengan hutang atau dengan kata lain berapa besar kekayaan atau investasi perusahaan tersebut yang dibiayai oleh kreditur baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa *rasio leverage* yang dapat digunakan antara lain: *debt ratio*, *total debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *long term debt to total asset ratio*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah merupakan analisis keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah keuangan perusahaan sehat atau tidak, di mana dengan rasio aktivitas ini dapat diketahui sampai seberapa jauh perusahaan dapat mengoperasikan dananya atau modalnya secara efisien. Menurut Husnan (2000 : 210) mengemukakan bahwa “Rasio aktivitas adalah suatu yang dapat mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana yang digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan”.

Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan bersih dengan berbagai investasi dalam aktiva. Rasio aktivitas ini juga menganggap bahwa suatu perbandingan yang layak harus ada, antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut, seperti persediaan, piutang, aktiva tetap dan lainnya. Adapun rasio yang digunakan adalah: *Working Capital to Total Assets (WCA)*, *Sales to Total Asset (STA)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover*.

4. Rasio Propitabilitas atau Rentabilitas

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya pada umumnya mempunyai tujuan pokok yaitu memperoleh laba tersebut, tetapi tidak mutlak bahwa dengan diperolehnya laba tersebut maka perusahaan telah menggunakan dana atau modal secara efektif dan efisien. Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan suatu ukuran keberhasilan dari perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya secara efektif dan efisien atau dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan mengendalikan perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. Rasio yang digunakan adalah: *net margin profit*, *rentabilitas ekonomis*, *return on asset* dan *rasio on invesment*.

2.1.6 Analisa Penilaian Kinerja Keuangan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Republik Indonesia/Kepala Badan Pembina BUMN No. Kep-215-BUMN/1999 dijelaskan bahwa nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator. Batasan-batasan yang digunakan dalam menentukan nilai masing-masing indikator dibedakan berdasarkan jenis industri sebagai berikut:

1. Industri dasar dan pengolah sumber daya alam
2. Industri manufaktur
3. Industri perdagangan dan jasa lainnya.

Mengingat obyek penelitian penulis adalah perusahaan UD Bina Karya Makassar yang memproduksi meubel dan memasarkannya, sehingga untuk menilai kinerja keuangan didasarkan pada jenis Industri Manufaktur atau konvensional. Adapun perincian nilai kinerja keuangan setiap indikator penilaian kinerja keuangan tersebut adalah berikut:

No.	Indikator Penilaian Kinerja Keuangan	Nilai
1.	Current Ratio	7,5
2.	Cash Ratio	5
3.	Net Working Capital to Total Assets (WCA)	5
4.	Sales to Total Assets (STA)	7,5
5.	Return On Equity (ROE)	5
6.	Return On Assets (ROA)	5
7.	Net Profit Margin (NPM)	5
Total		49

Total maksimal nilai kinerja keuangan di atas adalah 49 yang diperoleh dari penjumlahan nilai setiap indikator, yaitu Nilai Current Rasio + Nilai Cash Rasio + Nilai Net Working Capital to Total Assets + Nilai Sales to Total Assets + Nilai

Return On Equity + Nilai Return On Assets. Total nilai kinerja keuangan tersebut digolongkan dalam klasifikasi keuangan menjadi:

1. Sangat sehat, bila nilai kinerja keuangan $> 41,2$
2. Sehat, bila nilai kinerja keuangan $> 26,0$ hingga $41,2$
3. Kurang sehat, bila nilai kinerja keuangan $> 12,4$ hingga $26,0$
4. Tidak sehat, bila nilai kinerja keuangan $\leq 12,4$.

Adapun indikator-indikator yang digunakan dalam menilai kinerja untuk jenis Industri Manufaktur, diantaranya UD Bina Karya Makassar adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar/*Current Ratio*, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Dimana:

- Current asset = Posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
- Current liabilities = Posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku

Adapun daftar skor penilaian current rasio adalah sebagai berikut:

<i>Current Ratio</i> = X (%)	Bobot
$125 \leq X$	5
$110 \leq X < 125$	4
$100 \leq X < 110$	3
$95 \leq X < 100$	2
$90 \leq X < 95$	1
$X < 90$	0

2. Cash Ratio (CAR) adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas serta kas untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Untuk menghitung rasio Cash Ratio (CAR) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Besarnya nilai Cash Ratio (CAR) ini maksimalnya 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila CAR	Nilai
CAR < 5 %	0
CAR = 5,0 % hingga 9,9 %	1
CAR = 10,0 % hingga 14,9 %	2
CAR = 15,0 % hingga 24,9 %	3
CAR = 25,0 % hingga 34,9 %	4
CAR ≥ 35,0 %	5

3. Net Working Capital to Total Assets (WCA) adalah indikator untuk mengukur besarnya kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode. Untuk menghitung rasio Net Working Capital to Total Assets (WCA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WCA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Jumlah aktiva}} \times 100 \%$$

Besarnya nilai Net Working Capital To Total Assets (WCA) maksimal sebesar 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila WCA	Nilai
WCA < 0,0%	0
WCA = 0,0% hingga 0,9%	1
WCA = 1,0% hingga 1,9%	2
WCA = 2,0% hingga 3,9%	3
WCA = 4,0% hingga 5,9%	4
WCA ≥ 6,0%	5

4. Sales to Total Assets (STA) adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan operasi dengan memperdayakan

jumlah aktivitya. Untuk menghitung rasio Sales to Total Assets (STA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$STA = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$$

Besarnya nilai Sales to Total Assets (STA) ini maksimal 7,5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila STA	Nilai
STA < 0,40	0,0
STA = 0,40 hingga 0,49	1,5
STA = 0,50 hingga 0,54	3,0
STA = 0,55 hingga 0,59	4,5
STA = 0,60 hingga 0,64	6,0
STA ≥ 0,65	7,5

5. Return On Assets (ROA) adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivitya pada akhir periode. Untuk menghitung rasio Return On Assets (ROA) digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}}$$

Berdasarkan nilai Return On Assets (ROA) ini maksimal sebesar 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila ROA	Nilai
ROA < 4,87%	0
ROA = 4,87% hingga 6,08%	1
ROA = 6,09% hingga 7,61%	2
ROA = 7,62% hingga 9,51%	3
ROA = 9,52% hingga 11,89%	4
ROA ≥ 11,90	5

6. Return On Equity (ROE) adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan modal sendiri pada akhir periode. Untuk menghitung rasio Return On Equity (ROE) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}}$$

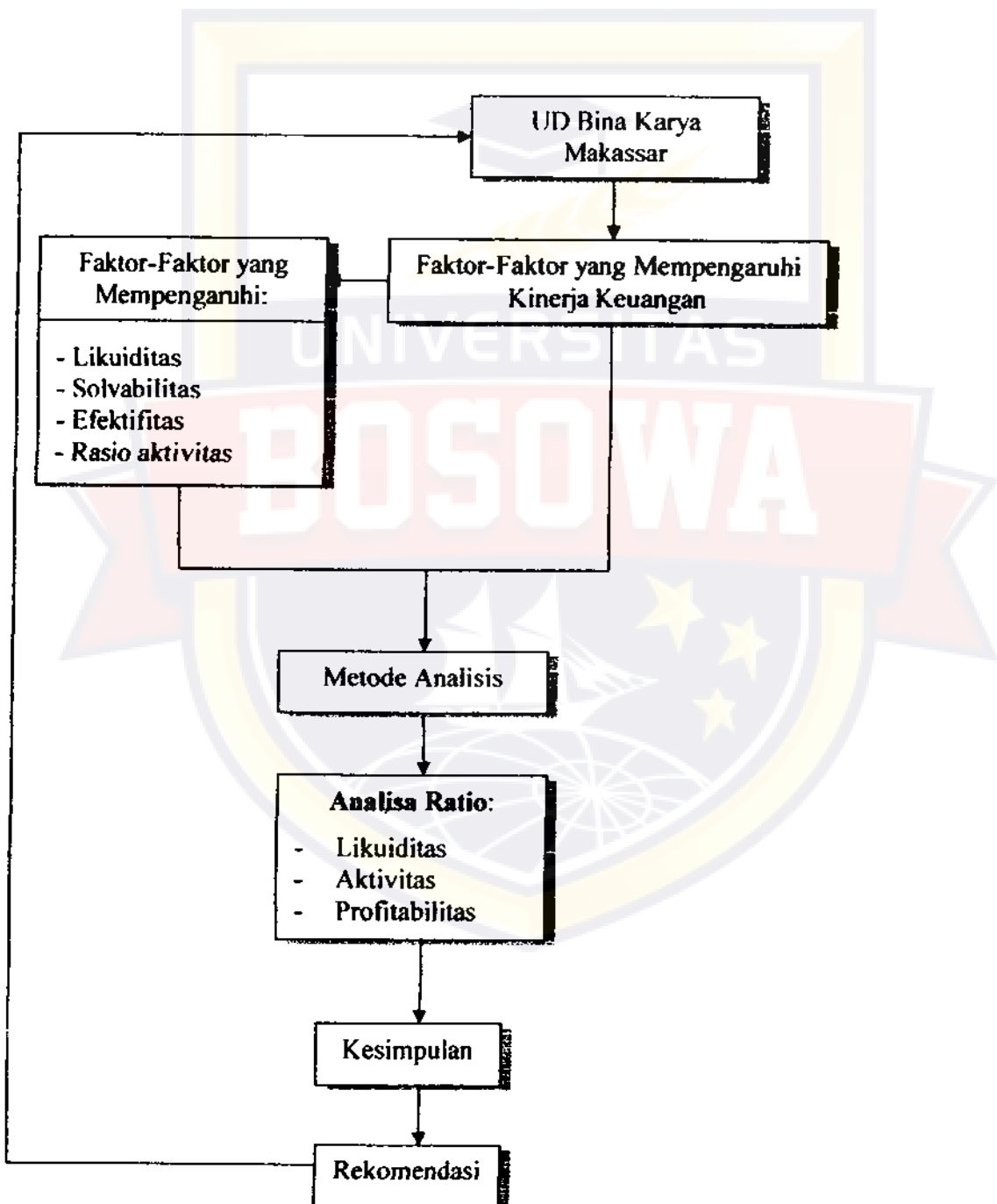
Berdasarkan nilai Return On Equity (ROE) ini maksimal sebesar 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Apabila ROE	Nilai
ROE < 6,51%	0
ROE = 6,51% hingga 8,13%	1
ROE = 8,14% hingga 10,17%	2
ROE = 10,18% hingga 12,71%	3
ROE = 12,72% hingga 15,89%	4
ROE ≥ 15,90	5

2.2 Kerangka Pikir

SKEMA 2.1

KERANGKA PIKIR



2.3 Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penulisan ini adalah:

“Diduga bahwa faktor likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam upaya pengumpulan data, untuk pembahasan penulisan ini maka penulis memilih daerah penelitian di Makassar dengan fokus penelitian pada UD Bina Karya, hal ini disebabkan lokasinya yang mudah dijangkau, juga relevan dengan masalah yang dikemukakan. Waktu penelitian adalah Maret sampai April 2007.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka digunakan metode sebagai berikut:

1. Metode observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas.
2. Metode wawancara, penelitian lapangan ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari obyek yang diteliti dengan melakukan wawancara baik kepada pimpinan maupun karyawan UD Bina Karya untuk mendapatkan keterangan atau informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi yaitu penulis mencatat dari arsip-arsip yang diberikan perusahaan tentang kegiatan pemasaran perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan.

- b. Data Kualitatif, yaitu jenis data yang berbentuk informasi mengenai interpretasi data dan teori keuangan guna memecahkan masalah.

2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu seperangkat data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pimpinan dan karyawan perusahaan.
- b. Data sekunder, yaitu data diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini serta memerlukan informasi-informasi secara tertulis lainnya.

3.4 Metode Analisis

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan UD Bina Karya Makassar digunakan analisis sebagai berikut:

1. Faktor Likuiditas, yakni:

$$a. \text{ Current Rasio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Dimana:

Current asset = Posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku
 Current liabilities = Posisi total kewajiban lancar pada akhir tahun buku

$$b. \text{ Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

2. Faktor Aktivitas, yakni:

$$\text{Net Working Capital to Total Assets (WCA)} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Rasio Sales to Total Assets (STA)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Faktor Profitabilitas, yakni:

$$\text{a. Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{b. Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total modal}} \times 100 \%$$

3.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan adalah merupakan tampilan prestasi suatu perusahaan, meliputi: faktor likuiditas, aktivitas dan profitabilitas.
2. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan UD Bina Karya untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dan dapat diukur dengan: current rasio dan cash ratio.
3. Current rasio adalah yaitu rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar.
4. Cash rasio adalah yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.
5. Rasio aktivitas adalah perbandingan penjualan bersih terhadap total aktiva dan dapat diukur dengan: working capital to total assets (WCA) dan Sales to Total Assets (STA).
6. Working capital to total assets adalah yaitu mengukur besarnya kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode.

7. Sales to Total Assets adalah yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memberdayakan jumlah aktivitya.
8. Profitabilitas adalah ukuran keberhasilan dari perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan modalnya secara efektif dan efisien dan dapat diukur dengan: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).
9. *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivitya pada akhir periode.
10. Aktiva adalah investasi atau penanaman modal berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan.
11. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanamkan dalam berbagai aktivitas perusahaan.
12. Hutang adalah modal yang berasal dari kreditur yang digunakan perusahaan pada berbagai aktivitas.
13. Penjualan adalah besarnya nilai jual yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

UD Bina Karya adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang produksi dan pemasaran meubel. Dengan modal keterampilan dan ketekunan yang dimiliki Drs. H. Nurdin sebagai pemilik perusahaan memulai usahanya sejak tahun 1994 dengan dibantu tiga orang karyawan. Dimana pada saat itu peralatan-peralatan untuk produksi masih peralatan tradisional (bukan mesin) seperti: gergaji tangan, pahat, dan lain-lain. Dan hasil dari produksi tersebut jumlahnya relatif kecil dan pada saat itu masih memproduksi barang kusen dan pintu.

Dalam rangka mengembangkan usahanya, maka pemilik perusahaan tersebut memperoleh bantuan modal dari lembaga perbankan serta menggunakan modal dari perusahaan itu sendiri. Adapun status dari perusahaan ini adalah milik pribadi sebagai bentuk hukumnya adalah Usaha Dagang (UD). Dengan demikian ditentukanlah "UD. Bina Karya" sebagai nama perusahaan ini, atau secara lengkap sering disebut Perusahaan Meubel Kayu UD Bina Karya yang didirikan pada tahun 1996 berdasarkan Surat Izin Tempat Usaha (SITU) Nomor 20261/C/V/C/P Rek/96 dengan Nomor Tanda Daftar Perusahaan 20235605964, serta Surat Izin Usaha (SIUP) Nomor 1/20-23/PK/IX/1996. Perusahaan meubel ini berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Makassar yang telah memproduksi barang-barang meubel, seperti almari pakaian, kursi tamu, meja makan, meja rias (toilet) dan lain-lain. Perusahaan

UD Bina Karya telah memiliki puluhan karyawan yang terbagi dalam bagian produksi dan bagian pemasaran.

Adapun maksud dan tujuan didirikan perusahaan ini adalah, sebagai berikut:

1. Adanya prospek yang baik oleh karena peluang pasar yang cukup besar.
2. Adanya modal usaha dan modal keterampilan.
3. Adanya hubungan kerja yang baik antara pimpinan dan karyawan.

Untuk menunjang kelancaran produksi perusahaan ini maka perusahaan mengoperasikan mesin dan alat kerja sebagai berikut:

1. Mesin pembelah kayu 3 unit.
2. Mesin gergaji pemotong kayu 5 unit
3. Mesin ketam 8 buah
4. Mesin profil tangan 4 unit
5. Mesin amplas 4 buah
6. Mesin bor kayu 4 buah.

4.1.2 Struktur Organisasi dan Personil Perusahaan

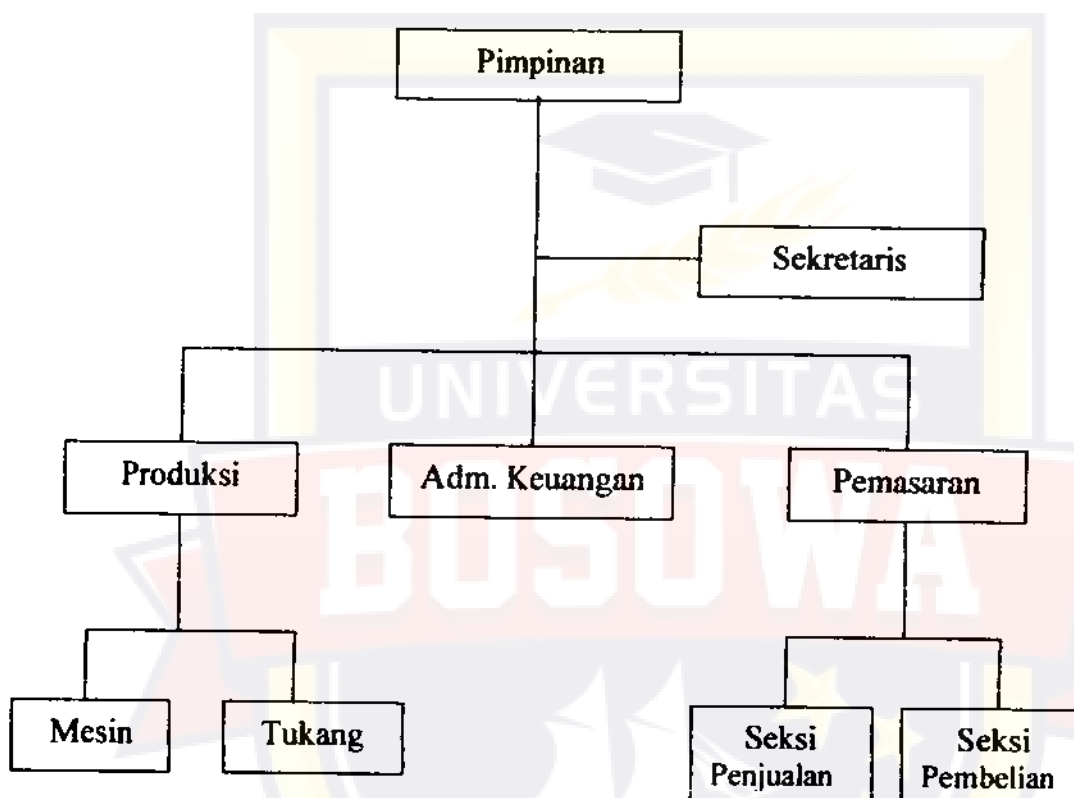
Struktur organisasi suatu perusahaan menggambarkan jenjang dan tanggung jawab dan pendelegasian wewenang yang dibuat berdasarkan suatu sistem yang mengarah pada tujuan perusahaan secara keseluruhan. Struktur organisasi merupakan suatu pedoman setiap fungsi-fungsi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di perusahaan, penyusunan struktur organisasi dimaksudkan agar setiap fungsi-fungsi di dalam organisasi dapat bekerja secara efektif sesuai tugas dan wewenang yang diberikan dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perusahaan meubel UD Bina Karya dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan sejumlah karyawan yang terbagi dalam beberapa bagian yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda, itu semua dimaksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui tugas apa yang harus dilaksanakan sehingga semua kegiatan dalam perusahaan dapat berjalan lancar sesuai target perusahaan. Untuk itu, perusahaan merasa perlu membuat suatu struktur organisasi sehingga dapat menentukan posisi setiap bagian sehingga dapat terkoordinir dengan baik.

Jadi struktur organisasi perusahaan merupakan perangkat garis penentu kebijaksanaan manajemen. Oleh karena itu, dalam menetapkan model struktur organisasi harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan secara jelas dan tegas, sehingga wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam struktur tersebut dapat menjadi jelas pula. Sebaliknya, apabila struktur organisasi tidak ditetapkan secara tepat, maka boleh jadi akan terjadi kesimpangsiuran atau tumpang tindih dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya. Disamping itu, struktur organisasi juga merupakan alat kontrol bagi semua aktifitas dan sebagai pemersatu untuk mencapai tujuan.

Pada perusahaan meubel UD Bina Karya Makassar pucuk pimpinan tertinggi terletak pada Pimpinan yang bertugas mengkoordinir sekaligus mengawasi secara keseluruhan kegiatan dalam perusahaan, dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh bagian-bagian di bawahnya. Adapun struktur organisasi perusahaan meubel UD Bina Karya Makassar dapat dilihat pada gambar berikut ini.

SKEMA 4.1
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
UD BINA KARYA



Sumber: UD. Bina Karya

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka fungsi dan wewenang masing-masing bagian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pimpinan

Tanggung jawab dan tugas pimpinan adalah:

- a. Merumuskan dan melaksanakan program kerja yang telah disusun.
- b. Senantiasa mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan.
- c. Membuat suasana hubungan kerja yang harmonis diantara karyawan.
- d. Bertanggung jawab untuk mewakili perusahaan untuk urusan keluar maupun urusan ke dalam.
- e. Bertanggung jawab terhadap kelanjutan dan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Sekretaris

Mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Membuat laporan-laporan dari aktivitas perusahaan secara keseluruhan.
- b. Mengurus surat-surat yang masuk maupun surat-surat yang akan keluar.

3. Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Menginventarisasi dokumen-dokumen (bukti) baik pengeluaran maupun penerimaan kas.
- b. Menyediakan laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan.
- c. Menyetujui bukti penagihan.

4. Produksi

Mempunyai tugas dan tanggung jawab:

- a. Mengadakan pengawasan serta menyeleksi hasil-hasil produksi.

- b. Memberikan arahan-arahan kepada pekerja agar dapat meningkatkan hasil produksinya.

5. Pemasaran

- a. Mengadakan penawaran produk kepada konsumen yang dianggap membutuhkan.
- b. Membawahi seksi penjualan dan pembelian.

6. Seksi Penjualan

Fungsi dan tugasnya adalah:

- a. Membuat laporan penjualan yang telah dilakukan.
- b. Membuat faktur dan nota kontan atas penjualan.

7. Seksi Pembelian

Fungsi dan tugasnya adalah:

- a. Membuat surat pesanan pembelian sesuai dengan bukti pesanan.
- b. Membuat buku pembelian tunai

8. Tukang/Bagian Mesin

Mempunyai tugas dan fungsi melakukan pekerjaan sesuai dengan pesanan yang diberikan oleh bagian produksi.

4.1.3 Proses Produksi

Proses produksi merupakan cara untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang/jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam hal ini tenaga kerja, mesin, dan bahan-bahan serta dana. Proses produksi meubel pada UD Bina Karya adalah sebagai berikut:

Tahap I : Apabila ada pesanan yang diterima langsung ditujukan kepada bagian produksi dan digambarkan sesuai pesanan yang diterima.

Tahap II : Setelah gambar selesai, lalu diberikan ke tukang, lalu dilanjutkan ke bagian mesin untuk membuat bentuk yang diinginkan.

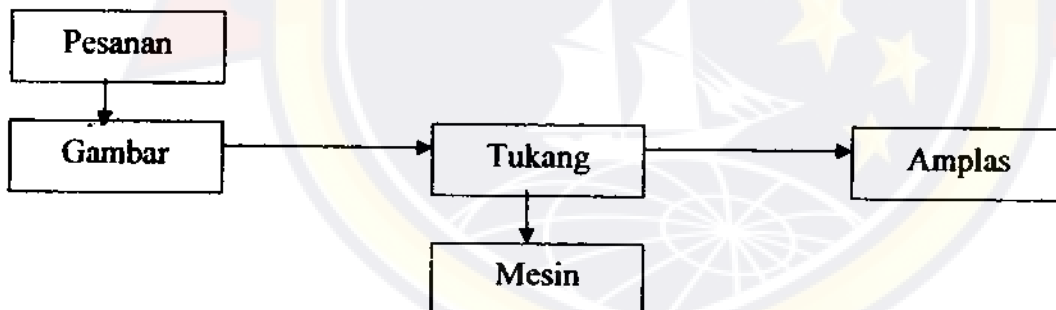
Tahap III : Kayu yang telah dibentuk oleh bagian mesin kemudian diserahkan kepada tukang untuk diproses lebih lanjut sesuai pesanan.

Tahap IV : Setelah produk selesai kemudian diserahkan kepada bagian pengampelasan untuk penghalusan produk tersebut.

Untuk lebih jelasnya proses produksi dapat dilihat pada gambar berikut ini.

SKEMA 4.2

PROSES PRODUKSI PADA UD BINA KARYA DI MAKASSAR



Sumber: UD. Bina Karya Makassar

4.2 Deskripsi Data Perusahaan

Setiap perusahaan menyusun atau membuat laporan keuangannya pada setiap akhir periode akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan rugi-laba dan laporan keuangan lainnya, di mana neraca memperlihatkan atau menggambarkan keadaan posisi keuangan perusahaan tentang aktiva, pasiva dan modal pada setiap akhir periode. Sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya yang dikorbankan untuk mencapai hasil untuk suatu periode tertentu.

Laporan keuangan perusahaan UD Bina Karya disusun dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi untuk setiap akhir periode. Untuk tujuan analisis ini akan diperlihatkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari:

1. Neraca perusahaan UD Bina Karya Makassar per 31 Desember 2002 sampai dengan 31 Desember 2006.
2. Laporan rugi-laba perusahaan UD Bina Karya Makassar untuk tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, dengan demikian perbandingan neraca berarti membandingkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada dua atau lebih dari dua tanggal untuk suatu perusahaan yaitu UD Bina Karya Makassar.

Adapun keadaan neraca dan laporan laba rugi perusahaan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2006 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2002

URAIAN	NILAI	
AKTIVA:		
<i>Aktiva Lancar:</i>		
- Kas dan bank	Rp	13.848.754
- Piutang	Rp	38.791.829
- Persediaan	Rp	32.857.459
- Uang muka	Rp	3.284.895
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	88.782.937
<i>Aktiva Tetap:</i>		
- Harga perolehan	Rp	22.042.654
- Akumulasi penyusutan	Rp	(6.028.543)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	16.014.111
<i>Aktiva Lain-lain:</i>		
- Jaminan bank	Rp	23.178.099
- Uang muka jaminan	Rp	4.753.496
- Tanah untuk pengembangan	Rp	126.403.573
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp	154.335.168
Total Aktiva	Rp	259.132.216
PASIVA:		
<i>Hutang Lancar:</i>		
- Hutang usaha	Rp	31.264.640
- Hutang lain-lain	Rp	11.405.464
- Uang muka penjualan	Rp	2.184.635
- Hutang biaya	Rp	9.595.113
- Kredit modal kerja	Rp	18.845.453
- Hutang pajak	Rp	1.520.123
Jumlah Hutang Lancar	Rp	74.815.428
<i>Hutang Jangka Panjang</i>		
- Kredit investasi	Rp	41.545.895
- Hutang jangka panjang lain	Rp	14.755.893
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp	58.301.788
MODAL SENDIRI:		
- Modal saham	Rp	40.000.000
- Laba tahun sebelumnya	Rp	21.855.194
- Laba tahun berjalan	Rp	64.159.806
Jumlah Modal Sendiri	Rp	126.015.000
Total Pasiva	Rp	259.132.216

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Tabel 4.2

**LAPORAN LABA RUGI
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2002**

URAIAN	NILAI	
Pendapatan:		
- Hasil penjualan	Rp	122.494.500
- Harga pokok penjualan	Rp	30.623.625
Laba kotor Penjualan	Rp	91.870.875
Biaya operasional:		
- By. penjualan	Rp	5.385.400
- By. Adm. dan umum	Rp	10.386.595
Jumlah biaya operasional	Rp	15.771.995
Laba Operasi	Rp	76.098.880
Pendapatan (biaya) lain:lain:		
- Penghasilan non operasi		2.796.580
- Biaya non operasi		5.986.590
Jumlah pendapatan (biaya) non operasi		(3.190.010)
Laba bersih sebelum pajak	Rp	72.908.870
Pajak penghasilan	Rp	8.749.064
Laba bersih sesudah pajak	Rp	64.159.806

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2002 diperoleh aktiva lancar sebesar Rp 88.782.937 dan aktiva tetap sebesar Rp 16.014.111, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 154.335.168. Jumlah hutang lancar sebesar Rp 74.815.428 dan hutang jangka panjang adalah Rp 58.301.788. Jumlah modal sendiri adalah Rp 126.015.000. Hasil laporan laba rugi tahun 2002 diperoleh laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 64.159.806.

Tabel 4.3

LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2003

URAIAN	NILAI	
AKTIVA:		
<i>Aktiva Lancar:</i>		
- Kas dan bank	Rp	14.854.934
- Piutang	Rp	38.971.172
- Persediaan	Rp	33.085.476
- Uang muka	Rp	3.385.458
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	90.297.040
<i>Aktiva Tetap:</i>		
- Harga perolehan	Rp	22.840.500
- Akumulasi penyusutan	Rp	(6.504.674)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	16.335.826
<i>Aktiva Lain-lain:</i>		
- Jaminan bank	Rp	23.178.099
- Uang muka jaminan	Rp	4.742.057
- Tanah untuk pengembangan	Rp	126.239.539
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp	154.159.695
Total Aktiva	Rp	260.792.561
PASIVA:		
<i>Hutang Lancar:</i>		
- Hutang usaha	Rp	32.384.585
- Hutang lain-lain	Rp	11.476.543
- Uang muka penjualan	Rp	1.975.475
- Hutang biaya	Rp	9.652.045
- Kredit modal kerja	Rp	18.939.059
- Hutang pajak	Rp	1.632.306
Jumlah Hutang Lancar	Rp	76.060.013
<i>Hutang Jangka Panjang</i>		
- Kredit investasi	Rp	43.483.582
- Hutang jangka panjang lain	Rp	14.685.340
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp	58.168.922
MODAL SENDIRI:		
- Modal saham	Rp	40.000.000
- Laba tahun sebelumnya	Rp	17.774.343
- Laba tahun berjalan	Rp	68.789.283
Jumlah Modal Sendiri	Rp	126.563.626
Total Pasiva	Rp	260.792.561

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Tabel 4.4

**LAPORAN LABA RUGI
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2003**

URAIAN	NILAI	
Pendapatan:		
- Hasil penjualan	Rp	128.455.860
- Harga pokok penjualan	Rp	32.113.965
Laba kotor Penjualan	Rp	96.341.895
Biaya operasional:		
- By. penjualan	Rp	5.110.500
- By. Adm. dan umum	Rp	10.450.645
Jumlah biaya operasional	Rp	15.561.145
Laba Operasi	Rp	80.780.750
Pendapatan (biaya) lain:lain:		
- Penghasilan non operasi		2.543.850
- Biaya non operasi		5.154.960
Jumlah pendapatan (biaya) non operasi		(2.611.110)
Laba bersih sebelum pajak	Rp	78.169.640
Pajak penghasilan	Rp	9.380.357
Laba bersih sesudah pajak	Rp	68.789.283

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2003 diperoleh aktiva lancar sebesar Rp 90.297.040, aktiva tetap sebesar Rp 16.335.826, dan aktiva lain-lain sebesar Rp 154.159.695. Jumlah hutang lancar sebesar Rp 76.060.013 dan hutang jangka panjang Rp 58.168.922. Jumlah modal sendiri adalah Rp 126.563.626. Hasil laporan laba rugi tahun 2003 diperoleh laba bersih sesudah pajak sebesar Rp 68.789.283.

Tabel 4.5

**LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2004**

URAIAN	NILAI
AKTIVA:	
<i>Aktiva Lancar:</i>	
- Kas dan bank	Rp 15.701.725
- Piutang	Rp 39.232.785
- Persediaan	Rp 33.259.458
- Uang muka	Rp 3.410.343
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 91.604.311
<i>Aktiva Tetap:</i>	
- Harga perolehan	Rp 24.853.850
- Akumulasi penyusutan	Rp (8.229.485)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 16.624.365
<i>Aktiva Lain-lain:</i>	
- Jaminan bank	Rp 23.278.099
- Uang muka jaminan	Rp 3.853.478
- Tanah untuk pengembangan	Rp 127.853.497
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp 154.985.074
Total Aktiva	Rp 263.213.750
PASIVA:	
<i>Hutang Lancar:</i>	
- Hutang usaha	Rp 32.547.593
- Hutang lain-lain	Rp 11.454.389
- Uang muka penjualan	Rp 1.653.407
- Hutang biaya	Rp 9.786.465
- Kredit modal kerja	Rp 20.484.285
- Hutang pajak	Rp 1.743.953
Jumlah Hutang Lancar	Rp 77.670.092
Hutang Jangka Panjang	
- Kredit investasi	Rp 43.053.089
- Hutang jangka panjang lain	Rp 14.596.894
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp 57.649.983
MODAL SENDIRI:	
- Modal saham	Rp 40.000.000
- Laba tahun sebelumnya	Rp 17.965.601
- Laba tahun berjalan	Rp 69.928.074
Jumlah Modal Sendiri	Rp 127.893.675
Total Pasiva	Rp 263.213.750

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Tabel 4.6

**LAPORAN LABA RUGI
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2004**

URAIAN	NILAI	
Pendapatan:		
- Hasil penjualan	Rp	130.543.986
- Harga pokok penjualan	Rp	32.635.997
Laba kotor penjualan	Rp	97.907.989
Biaya operasional:		
- By. penjualan	Rp	5.138.600
- By. Adm. dan umum	Rp	10.527.550
Jumlah biaya operasional	Rp	15.666.150
Laba Operasi	Rp	82.241.839
Pendapatan (biaya) lain:lain:		
- Penghasilan non operasi		2.512.430
- Biaya non operasi		5.290.548
Jumlah pendapatan (biaya) non operasi		(2.778.118)
Laba bersih sebelum pajak	Rp	79.463.721
Pajak penghasilan	Rp	9.536.647
Laba bersih sesudah pajak	Rp	69.928.074

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2004 diperoleh aktiva lancar sebesar Rp 91.604.311, aktiva tetap sebesar Rp 16.624.365, dan aktiva lain-lain Rp 154.985.074. Jumlah hutang lancar sebesar Rp 77.670.092 dan hutang jangka panjang Rp 57.649.983. Jumlah modal sendiri adalah Rp 127.893.675. Hasil laporan laba rugi tahun 2004 diperoleh laba bersih sesudah pajak adalah sebesar Rp 69.928.074.

Tabel 4.7

**LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2005**

URAIAN	NILAI	
AKTIVA:		
<i>Aktiva Lancar:</i>		
- Kas dan bank	Rp	18.847.450
- Piutang	Rp	41.399.441
- Persediaan	Rp	38.350.785
- Uang muka	Rp	6.845.607
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	105.443.283
<i>Aktiva Tetap:</i>		
- Harga perolehan	Rp	25.840.500
- Akumulasi penyusutan	Rp	(8.245.061)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	17.595.439
<i>Aktiva Lain-lain:</i>		
- Jaminan bank	Rp	13.178.099
- Uang muka jaminan	Rp	3.650.421
- Tanah untuk pengembangan	Rp	124.750.230
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp	141.578.750
Total Aktiva	Rp	264.617.472
PASIVA:		
<i>Hutang Lancar:</i>		
- Hutang usaha	Rp	32.305.602
- Hutang lain-lain	Rp	11.349.506
- Uang muka penjualan	Rp	2.293.660
- Hutang biaya	Rp	9.502.596
- Kredit modal kerja	Rp	21.739.059
- Hutang pajak	Rp	1.346.078
Jumlah Hutang Lancar	Rp	78.536.501
<i>Hutang Jangka Panjang</i>		
- Kredit investasi	Rp	44.305.946
- Hutang jangka panjang lain	Rp	14.920.596
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp	59.226.542
MODAL SENDIRI:		
- Modal saham	Rp	40.000.000
- Laba tahun sebelumnya	Rp	16.043.231
- Laba tahun berjalan	Rp	70.811.198
Jumlah Modal Sendiri	Rp	126.854.429
Total Pasiva	Rp	264.617.472

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Tabel 4.8

**LAPORAN LABA RUGI
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2005**

URAIAN	NILAI	
Pendapatan:		
- Hasil penjualan	Rp	131.754.960
- Harga pokok penjualan	Rp	32.938.740
Laba kotor Penjualan	Rp	98.816.220
Biaya operasional:		
- By. penjualan	Rp	5.186.500
- By. Adm. dan umum	Rp	10.539.650
Jumlah biaya operasional	Rp	15.726.150
Laba Operasi	Rp	83.090.070
Pendapatan (biaya) lain:lain:		
- Penghasilan non operasi		2.521.050
- Biaya non operasi		5.143.850
Jumlah pendapatan (biaya) non operasi		(2.622.800)
Laba bersih sebelum pajak	Rp	80.467.270
Pajak penghasilan	Rp	9.656.072
Laba bersih sesudah pajak	Rp	70.811.198

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2005 diperoleh aktiva lancar sebesar Rp 105.443.283, aktiva tetap sebesar Rp 17.595.439, dan aktiva lain-lain Rp 141.578.750. Jumlah hutang lancar sebesar Rp 78.536.501 dan hutang jangka panjang Rp 59.226.542. Jumlah modal sendiri adalah Rp 126.854.429. Hasil laporan laba rugi tahun 2005 diperoleh laba bersih sesudah pajak adalah sebesar Rp 70.811.198.

Tabel 4.9

**LAPORAN NERACA
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2006**

URAIAN	NILAI	
AKTIVA:		
<i>Aktiva Lancar:</i>		
- Kas dan bank	Rp	12.028.328
- Piutang	Rp	60.116.538
- Persediaan	Rp	35.731.453
- Uang muka	Rp	1.517.900
Jumlah Aktiva Lancar	Rp	109.394.219
<i>Aktiva Tetap:</i>		
- Harga perolehan	Rp	22.762.782
- Akumulasi penyusutan	Rp	(4.972.433)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp	17.790.349
<i>Aktiva Lain-lain:</i>		
- Jaminan bank	Rp	23.178.099
- Uang muka jaminan	Rp	2.990.295
- Tanah untuk pengembangan	Rp	111.836.556
Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp	138.004.950
Total Aktiva	Rp	265.189.518
PASIVA:		
<i>Hutang Lancar:</i>		
- Hutang usaha	Rp	32.869.436
- Hutang lain-lain	Rp	11.953.450
- Uang muka penjualan	Rp	2.177.654
- Hutang biaya	Rp	9.502.596
- Kredit modal kerja	Rp	20.880.883
- Hutang pajak	Rp	1.216.656
Jumlah Hutang Lancar	Rp	78.708.954
<i>Hutang Jangka Panjang</i>		
- Kredit investasi	Rp	44.802.405
- Hutang jangka panjang lain	Rp	14.121.210
Jumlah Hutang Jangka Panjang	Rp	58.923.615
MODAL SENDIRI:		
- Modal saham	Rp	40.000.000
- Laba tahun sebelumnya	Rp	16.046.539
- Laba tahun berjalan	Rp	71.510.410
Jumlah Modal Sendiri	Rp	127.556.949
Total Pasiva	Rp	265.189.518

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Tabel 4.10

**LAPORAN LABA RUGI
UD BINA KARYA MAKASSAR
TAHUN 2006**

URAIAN	NILAI	
Pendapatan:		
- Hasil penjualan	Rp	132.843.245
- Harga pokok penjualan	Rp	33.210.811
Laba kotor Penjualan	Rp	99.632.434
Biaya operasional:		
- By. penjualan	Rp	5.266.925
- By. Adm. dan umum	Rp	10.618.305
Jumlah biaya operasional	Rp	15.885.230
Laba Operasi	Rp	83.747.204
Pendapatan (biaya) lain:lain:		
- Penghasilan non operasi		2.555.646
- Biaya non operasi		5.041.021
Jumlah pendapatan (biaya) non operasi		(2.485.375)
Laba bersih sebelum pajak	Rp	81.261.829
Pajak penghasilan	Rp	9.751.419
Laba bersih sesudah pajak	Rp	71.510.410

Sumber: UD Bina Karya Makassar, 2007

Berdasarkan laporan neraca UD Bina Karya Makassar tahun 2006 diperoleh aktiva lancar sebesar Rp 109.394.219, aktiva tetap sebesar Rp 17.790.349, dan aktiva lain-lain Rp 138.004.950. Jumlah hutang lancar sebesar Rp 78.708.954 dan hutang jangka panjang Rp 58.923.615. Jumlah modal sendiri adalah Rp 127.556.949. Hasil laporan laba rugi tahun 2006 diperoleh laba bersih sesudah pajak adalah sebesar Rp 71.510.410.

4.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Sehubungan dengan masalah pokok yang penulis ajukan yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar, maka penulis membatasi pada analisis likuiditas meliputi *Current Ratio*, dan *Cash Rasio*; analisis rasio aktivitas meliputi *Net Working Capital to Total Assets* (WCA), dan *Sales to Total Assets* (STA); dan rasio profitabilitas meliputi *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator dan mana dalam menentukan nilai masing-masing indikator dibedakan berdasarkan jenis industri, yaitu: industri dasar dan pengolah sumber daya alam; industri manufaktur; dan industri perdagangan dan jasa lainnya. UD Bina Karya Makassar adalah salah satu perusahaan yang memproduksi dan memasarkan meubel, sehingga untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut didasarkan pada jenis Industri Manufaktur atau konvensional.

Adapun analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar dapat dihitung sebagai berikut:

4.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa apakah perusahaan mampu atau tidak mampu membayar kembali hutang-hutang jangka pendeknya. Ukuran yang digunakan antara lain: *current rasio* dan *cash rasio* yang akan diuraikan berikut ini.

1. *Current Ratio*, yaitu rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar.

Rasio lancar dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Tabel Neraca tahun 2002-2005, maka dapat dihitung *current ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2002)} &= \frac{\text{Rp } 88.782.937}{\text{Rp } 74.815.428} \times 100 \% \\ &= 118,67 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2003)} &= \frac{\text{Rp } 90.297.040}{\text{Rp } 76.060.013} \times 100 \% \\ &= 118,72 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2004)} &= \frac{\text{Rp } 91.604.311}{\text{Rp } 77.670.092} \times 100 \% \\ &= 117,94 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2005)} &= \frac{\text{Rp } 105.443.283}{\text{Rp } 78.536.501} \times 100 \% \\ &= 134,26 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio (2006)} &= \frac{\text{Rp } 109.394.219}{\text{Rp } 78.708.954} \times 100 \% \\ &= 138,99 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis *current ratio* pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan nilai *current ratio* untuk tahun 2002 sebesar 118,67 % meningkat hingga tahun 2003 menjadi 118,72 % dan selanjutnya menurun pada tahun 2004 menjadi 117,94 %. Pada tahun 2005 meningkat menjadi 134,26 %, begitu pula pada tahun 2006 terjadi peningkatan *current ratio* menjadi 138,99 %. Hal ini

berarti nilai *current ratio* mengalami fluktuasi selama tahun 2002-2006. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang jangka pendeknya dengan jaminan seluruh aktiva lancar tergolong cukup baik.

2. Cash Ratio (CAR) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan kas/setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Adapun perhitungan Cash Ratio (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Tabel Neraca tahun 2002-2005, maka dapat dihitung *cash ratio* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2002} &= \frac{13.848.754}{74.815.428} \times 100 \% \\ &= 18,51 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2003} &= \frac{14.854.934}{76.060.013} \times 100 \% \\ &= 19,53 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2004} &= \frac{15.701.725}{77.670.092} \times 100 \% \\ &= 20,22 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio 2005} &= \frac{18.847.450}{78.536.501} \times 100 \% \\ &= 24,00 \% \end{aligned}$$

$$\text{Cash Ratio 2006} = \frac{12.028.328}{78.708.954} \times 100 \% = 15,28 \%$$

Dari hasil analisis *cash ratio* pada perusahaan UD Bina Karya Makassar dapat dijelaskan bahwa nilai CAR untuk tahun 2002 sebesar 18,51%, tahun 2003 meningkat menjadi 19,53 %, tahun 2004 meningkat lagi menjadi 20,22 %, tahun 2005 menurun menjadi 24 % dan selanjutnya meningkat menjadi 15,28 % pada tahun 2006. Hal ini berarti nilai CAR selama tahun 2002-2006 mengalami fluktuasi. Penurunan nilai CAR yang terjadi dari tahun 2006 disebabkan kas mengalami penurunan dan hutang lancar mengalami kenaikan.

4.3.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa seberapa jauh perusahaan dapat mengoperasikan dananya atau modalnya secara efisien. Ukuran yang digunakan antara lain: *Net Working Capital to Total Assets* (WCA) dan *Sales to Total Assets* (STA) yang akan diuraikan berikut ini.

1. *Net Working Capital to Total Assets* (WCA) yaitu mengukur besarnya kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode. Adapun perhitungan rasio *Net Working Capital to Total Assets* (WCA) adalah sebagai berikut:

$$\text{WCA} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2002} &= \frac{88.782.937 - 74.815.428}{259.132.216} \times 100 \% \\ &= 5,39 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2003} &= \frac{90.297.040 - 76.060.013}{260.792.561} \times 100 \% \\ &= 5,46 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2004} &= \frac{91.604.311 - 77.670.092}{263.213.750} \times 100 \% \\ &= 5,28 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2005} &= \frac{105.443.283 - 78.536.501}{264.617.472} \times 100 \% \\ &= 10,17 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{WCA tahun 2006} &= \frac{109.394.219 - 78.708.954}{265.189.518} \times 100 \% \\ &= 11,57 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis *working capital to total assets* pada perusahaan UD Bina Karya Makassar dapat dijelaskan bahwa nilai WCA untuk tahun 2002 sebesar 5,39 %, tahun 2003 meningkat menjadi 5,46 %, tahun 2004 meningkat lagi menjadi 5,28 %, tahun 2005 menurun menjadi 10,17 % dan selanjutnya meningkat menjadi 11,57 % pada tahun 2006. Nilai WCA selama tahun 2004 mengalami penurunan dan selanjutnya meningkat hingga mencapai 11,57 % pada tahun 2006, sehingga dapat dikatakan perusahaan UD Bina Karya Makassar sudah mampu memberikan kontribusi modal kerja terhadap jumlah aktiva pada akhir periode.

2. *Sales to Total Assets* (STA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan memberdayakan jumlah aktiva. Adapun perhitungan *rasio Sales to Total Assets* (STA) adalah sebagai berikut:

$$\text{STA} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{122.494.500}{259.132.216} = 0,47$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{128.455.860}{260.792.561} = 0,49$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{130.543.986}{263.213.750} = 0,50$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{131.754.960}{264.617.472} = 0,50$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{132.843.245}{265.189.518} = 0,50$$

Dari hasil analisis rasio *Sales to Total Assets* (STA) pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan bahwa nilai rasio STA untuk tahun 2002 sebesar 0,47, dan meningkat menjadi 0,49 pada tahun 2003, kemudian meningkat lagi menjadi 0,50 pada tahun tahun 2004, namun pada tahun 2005 dan 2006 terlihat tidak berubah yakni 0,50. Rasio STA yang diperoleh perusahaan selama tahun 2002-2006 tergolong cukup besar sehingga menyebabkan perusahaan UD Bina Karya masih mampu meningkatkan penjualan meubel dengan memberdayakan jumlah aktivananya.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa seberapa jauh perusahaan dapat mengendalikan modalnya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Ukuran yang digunakan antara lain: *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang akan diuraikan berikut ini.

1. *Return On Assets* (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aktivasnya pada akhir periode. Adapun perhitungan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{72.908.870}{259.132.216} \times 100 \% \\ &= 28,14 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{78.169.640}{260.792.561} \times 100 \% \\ &= 29,97 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{79.463.721}{263.213.750} \times 100 \% \\ &= 30,19 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{80.467.270}{264.617.472} \times 100 \% \\ &= 30,41 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{81.261.829}{265.189.518} \times 100 \% \\ &= 30,64 \% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis rasio *Return On Assets* (ROA) pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan bahwa nilai rasio ROA untuk tahun 2002 sebesar 28,14 %, dan meningkat terus hingga 30,64 % pada tahun 2006. Peningkatan ini

menunjukkan bahwa perusahaan UD Bina Karya Makassar mampu meningkatkan laba dengan memberdayakan jumlah aktivasnya.

2. *Return On Equity* (ROE) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan modal sendiri pada akhir periode. Adapun hasil perhitungan rasio *Return On Equity* (ROE) pada UD Bina Karya Makassar adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2002} &= \frac{72.908.870}{126.015.000} \times 100\% \\ &= 57,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2003} &= \frac{78.169.640}{126.563.626} \times 100\% \\ &= 61,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= \frac{79.463.721}{127.893.675} \times 100\% \\ &= 62,13\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2005} &= \frac{80.467.270}{126.854.429} \times 100\% \\ &= 63,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2006} &= \frac{81.261.829}{127.556.949} \times 100\% \\ &= 63,71\% \end{aligned}$$

Dari hasil analisis rasio *Return On Equity* (ROE) pada UD Bina Karya Makassar, dapat dijelaskan bahwa nilai rasio ROE untuk tahun 2002 sebesar 57,86 % meningkat terus hingga tahun 2006 menjadi 63,71 %. Peningkatan rasio ROE yang cukup besar menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan memberdayakan modal sendiri.

Untuk lebih jelasnya hasil analisis kinerja keuangan tersebut di atas, maka berikut ini akan disajikan pada tabel di bawah ini mengenai rekapitulasi hasil analisis kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2006.

Tabel 4.11

**REKAPITULASI ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KINERJA KEUANGAN PADA UD BINA KARYA MAKASSAR
PERIODE 2002-2006**

Faktor Kinerja Keuangan	T A H U N				
	2002	2003	2004	2005	2006
1. <i>Current ratio</i>	118,67%	118,72%	117,94%	134,26%	138,99%
2. <i>Cash ratio</i>	18,51%	19,53 %	20,22 %	24,00 %	15,28 %
3. <i>Working capital asset</i>	5,39 %	5,46 %	5,28 %	10,17 %	11,57 %
4. <i>Sales to total assets</i>	0,47	0,49	0,50	0,50	0,50
5. <i>Return on assets</i>	28,14 %	29,97 %	30,19 %	30,41 %	30,64 %
6. <i>Return on equity</i>	57,86 %	61,76 %	62,13 %	63,43 %	63,71 %

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka penilaian kinerja keuangan yang digunakan untuk mengemukakan penilaian yang tidak semestinya dan untuk merangsang serta menegakkan perilaku yang semestinya tidak diinginkan, melalui

umpan balik (*feed back*) hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intristik maupun ekstristik. Nilai kinerja keuangan adalah hasil penjumlahan nilai setiap indikator, yaitu: Nilai *current ratio* + nilai *cash ratio* + nilai *net working capital to total assets* + nilai *sales to total assets* + nilai *return on assets* + nilai *return on equity*.

Klasifikasi penilaian kinerja keuangan untuk jenis industri manufaktur (konvensional) adalah sebagai berikut:

1. Sangat sehat bila nilai kinerja keuangan $> 41,2$
2. Sehat bila nilai kinerja keuangan $> 26,0$ s/d $41,2$
3. Kurang sehat bila nilai kinerja keuangan $> 12,4$ s/d $26,0$
4. Tidak sehat bila nilai kinerja keuangan $\leq 12,4$.

Berdasarkan klasifikasi penilaian kinerja tersebut di atas, maka penilaian kinerja keuangan pada UD Bina Karya Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4

UD BINA KARYA MAKASSAR
PENILAIAN KINERJA KEUANGAN
PERIODE 2002-2006

Indikator Penilaian Kinerja UD Bina Karya Makassar	TAHUN														
	2002			2003			2004			2005			2006		
	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	Nilai	Bobot	
1. Current ratio	118,67%	4	118,72%	4	117,94%	4	134,26%	4	138,99%	4	15,28%	3	15,28%	3	
2. Cash ratio	18,51%	3	19,53%	3	20,22%	3	24,00%	3	10,17%	3	11,57%	3	11,57%	3	
3. Working capital asset	5,39%	3	5,46%	3	5,28%	3	5,03	1,5	6,05	1,5	6,05	1,5	6,05	1,5	
4. Sales to total asset	0,47	1,5	3,07	1,5	3,71	1,5	5,03	1,5	5,03	1,5	5,03	1,5	5,03	1,5	
5. Return on asset	28,14%	15	132,72%	15	178,13%	15	258,72%	15	366,15%	15	366,15%	15	366,15%	15	
6. Return on equity	57,86%	20	273,47%	20	366,61%	20	539,70%	20	698,86%	20	698,86%	20	698,86%	20	
Jumlah	-	46,5	-	46,5	-	48	-	49	-	50	-	50	-	50	
Keterangan	Sangat sehat			Sangat sehat			Sangat sehat			Sangat sehat			Sangat sehat		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang didasarkan pada penjumlahan bobot setiap indikator kinerja keuangan yaitu bobot *current rasio*, *cash rasio*, *working capital asset*, *sales to total assets*, *return on assets*, *return on equity*, maka dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar sebagai jenis industri manufaktur (konvensional), yaitu: untuk tahun 2002 dengan jumlah bobot penilaian sebesar 46,5 digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat karena berada pada nilai kinerja keuangan di atas 41,2, untuk tahun 2003 dengan jumlah bobot penilaian sebesar 46,5 juga digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat, untuk tahun 2004 dengan jumlah bobot penilaian sebesar 48 juga masih digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat, untuk tahun 2005 dengan jumlah bobot penilaian sebesar 49 masih digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat, dan begitu pula untuk tahun 2006 dengan jumlah bobot penilaian sebesar 50 masih digolongkan dalam klasifikasi sangat sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2006 tergolong sangat sehat dan maksimal karena telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan laba perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2004 memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat ditunjukkan oleh analisis faktor likuiditas meliputi *Current Ratio*, dan *Cash Rasio*; analisis faktor aktivitas meliputi *Net Working Capital to Total Assets*, dan *Sales to Total Assets*; dan analisis faktor profitabilitas meliputi *Return On Assets* dan *Return On Equity*.
2. Kinerja keuangan perusahaan UD Bina Karya Makassar selama tahun 2002-2006 tergolong sangat sehat dan telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UD Bina Karya Makassar, terutama faktor likuiditas, aktivitas dan profitabilitas terus diperhatikan agar kinerja keuangan perusahaan dapat dipertahankan atau lebih lebih ditingkatkan.
2. Perlu upaya untuk meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan modal dan penjualan serta menekan hutang dan biaya operasional agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, J. Napa, 2000. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PT Gramedia, Jakarta.
- Djakman, C.D., 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Djarwanto, 2000. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Harahap, S. Syafri, 2000. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Bumi Aksara Jakarta.
- Hamanto, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2000 *Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- , 2002. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Yayasan Badan Penerbit, Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, Agus, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia Kampus, Fakultas Ekonomi, UII, Yogyakarta.
- Menteri Negara Pendayagunaan BUMN, 2002. *Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN Republik Indonesia*, Kepala Badan Pembina BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 Tanggal 4 Juni 2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara
- Munawir, 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Liberty, Yogyakarta.
- Muslich, M, 2000, *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sartono, Agus, 2000. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi, Penerbit Universitas Gajsh Mada, Yogyakarta.
- Sugiono, 2002. *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kedua, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Van Horne James C. dan Jhon M. Wachowicz (Terjemahan oleh Heru Sutojo), 1999. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Wenston, J. Fred, 1992. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan, Penerbit Binaraga Aksara, Jakarta.